



Analisis Pengaruh Laboratorium Komputer dan Motivasi terhadap Siswa Manajemen Perkantoran

Tiara Fisca Marliany¹, Nani Sutarni², Rini Intansari Meilani³

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Setiabudi, No.229, Bandung

*Correspondence: E-mail: tiarafiscamarliany@upi.edu

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>This research departs from the problems of the population of West Java, most of whom come from secondary school graduates. Thus, learning achievement is the main aspect that schools must look at to achieve educational goals. The purpose of this observation is to analyze the influence of computer laboratory facilities and learning motivation on the learning achievement of office management students. This observation applies quantitative techniques by obtaining data using a questionnaire. This observation sample consisted of 48 students. The research results show that computer laboratory facilities have a relationship with learning achievement, while learning motivation has a positive and significant impact on student learning achievement. In addition, computer laboratory facilities and learning motivation simultaneously have a positive and significant impact on the learning achievement of office management students.</i></p>	<p>Article History: Submitted/Received 5 september 2024 First Revised 20 November 2024 Accepted 5 December 2024 First Available online 20 January 2025 Publication Date 25 January 2025</p> <hr/> <p>Keywords: Computer Laboratory Facilities; Learning Achievement; Learning Motivation.</p>

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi yang cepat dan dinamis seperti saat ini, pendidikan telah menjadi salah satu aspek paling krusial dalam perkembangan peradaban manusia. Pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer pengetahuan dan ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi yang membentuk berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022, tercatat bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk berumur 15 tahun lebih di Jawa Barat mayoritas terletak di tingkat pendidikan sekolah menengah, dengan persentase sebesar 29,85%. Data ini menunjukkan bahwa sekolah menengah menyandang fungsi utama pada perwujudan mutu SDM di waktu mendatang. Oleh sebab itu, sekolah menengah memiliki peranan penting dan tanggung jawab besar pada perolehan tamatan yang bermutu serta menguasai kekuatan berkompetisi serta etos kerja. Prestasi belajar siswa, yang menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan di sekolah menengah, harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dan tepat sasaran.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, Finch C.R & Crunkilton, J.R (1984) mengemukakan perihal pendidikan kejuruan mempunyai sifat yang beragam terhadap pendidikan umum. Salah satu perbedaannya terletak pada orientasi pendidikan tersebut, di mana pendidikan kejuruan begitu berfokus terhadap pengembangan performa sekarang pada lingkungan kerja. Pendidikan kejuruan didesain guna mendasari peserta didik terhadap keahlian praktis serta teknis yang memadai untuk dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Tabel di bawah menyajikan data perolehan ujian praktik siswa dengan nilai KKM sebesar 75 dengan rincian antara lain.

Tabel 1. Data Perolehan Ujian Praktik Mata Pelajaran Produktif Siswa Fase F Manajemen Perkantoran

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa	
				<75	≥75
2021/2022	XI MPLB 1	30	73.2	23	7
2022/2023	XI MPLB 1	24	71.9	17	7
	XI MPLB 2	23	73.4	17	6
2023/2024	XI MPLB 1	25	73.2	14	11
	XI MPLB 2	23	74.3	12	11

Sumber: Dokumen tertulis dari nilai produktif, 2024

Berlandaskan tabel tersebut, bisa terlihat sejak periode ke periode, nilai rata-rata siswa terus mengalami peningkatan, dan jumlah peserta didik yang mempunyai ponten kurang dari 75 semakin berkurang. Hal ini menunjukkan adanya tren positif pada penggapaian prestasi belajar siswa yang signifikan di sekolah tersebut. Suatu faktor yang diduga memengaruhi peningkatan ini adalah adanya upaya sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan fasilitas laboratorium komputer yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Khoirunnisa (Khoirunnisa, 2019), bahwa semakin lengkap dan memadai fasilitas pembelajaran yang tersedia, menjadikan hasil belajar yang digapai terhadap siswa bisa pula makin meningkat. Kelengkapan yang mencukupi menggambarkan peluang untuk peserta didik agar belajar pada suasana yang kondusif,

memperkuat pemahaman konsep, menciptakan persaingan antar siswa yang sehat dan meningkatkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pendidikan kejuruan.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata ponten peserta didik, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Persentase peserta didik yang memperoleh ponten kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 terbilang lumayan meningkat serta belum berdasarkan standar toleransi yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 30% untuk peserta didik yang mempunyai skor kurang dari KKM dari keseluruhan peserta didik. Ini berarti bahwa, meskipun sudah ada perbaikan yang signifikan, sekolah masih perlu bekerja lebih keras lagi dalam mendidik siswa untuk mencapai standar nilai KKM yang diharapkan.

Untuk mencapai target tersebut, sekolah perlu mengimplementasikan berbagai strategi tambahan. Suatu indikator yang dapat dilaksanakan yaitu secara mengoptimalkan penggunaan fasilitas laboratorium komputer yang ada di sekolah. Ini dapat meliputi penjadwalan penggunaan komputer yang lebih efektif, memberikan pelatihan semakin lanjut kepada guru agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dalam pengajaran, serta menjamin perihal seluruh peserta didik mempunyai peluang yang serupa guna mengakses fasilitas ini dan mendukung peserta didik berkontribusi aktif pada aktifitas pembelajaran. Disamping tersebut, dari pihak sekolah perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap kondisi dan kecukupan fasilitas laboratorium komputer untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kurikulum yang berjalan.

Secara keseluruhan, meskipun sekolah telah berhasil menunjukkan peningkatan yang baik dalam hasil belajar siswa, upaya untuk mencapai standar toleransi yang ditetapkan masih membutuhkan kerja keras dan strategi yang lebih terpadu dari berbagai pihak. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak manajemen sekolah serta kementerian berperan sangat penting guna mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih baik serta memastikan seluruh siswa mempunyai peluang yang serupa agar menggapai prestasi maksimal. Dengan demikian, kualitas lulusan dari sekolah tersebut diharapkan dapat terus meningkat dan mampu bersaing di lingkungan kerja ataupun meneruskan menuju tingkat pendidikan berikutnya hingga level Internasional.

Keadaan fasilitas laboratorium komputer di sekolah tersebut masih tidak menggapai standar berdasarkan yang sudah ditentukan terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Periode 2007. Salah satu contohnya adalah total PC yang tersedia tidak sebanding pada total peserta didik yang harus menggunakannya. Hal ini menyebabkan keterbatasan akses bagi siswa agar menggunakan akses laboratorium pc secara optimal dalam proses pembelajaran. Ketidaksesuaian ini bisa menjadi penghambat saat PBM yang berbasis teknologi, yang mana setiap peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Kelengkapan fasilitas laboratorium komputer ini berperan begitu utama serta mesti memperoleh penglihatan serius oleh pihak sekolah, kementerian terkait dan pemangku kepentingan lainnya. Urgensi akan sarana serta prasarana yang mencukupi pada kawasan sekolah juga ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), yang menyatakan bahwa manajemen sarana serta prasarana yang efektif dapat berpengaruh langsung terhadap mutu sistem pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi sektor pendidikan yang menyediakan tamatan siap kerja perlu memastikan bahwa fasilitas laboratorium dan infrastruktur pendukung lainnya memadai agar pendidik mampu menyalurkan bahan ajar dengan maksimal serta peserta didik mampu belajar secara maksimal serta mencapai kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar industri.

Jika standar fasilitas sarana serta prasarana tidak terpenuhi berdasarkan yang sudah ditentukan, maka ada beberapa pengaruh buruk yang bisa tercipta. Diantaranya yaitu rendahnya output pendidikan, yang berarti bahwa lulusan tidak memiliki kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri dan tidak mampu bersaing dengan lulusan lain. Ketika fasilitas yang tersedia tidak memadai, siswa mungkin kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan praktik langsung dan pemahaman mendalam tentang teknologi yang memerlukan praktek langsung menggunakan komputer. Keterbatasan ini tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Dampak lain dari kurangnya fasilitas yang memadai adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Saat peserta didik beranggapan perihal suasana belajar mereka tidak menunjang proses belajar yang efektif, mereka mungkin menjadi kurang terdorong juga kurang berminat saat PBM. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk dengan menurunnya prestasi akademik dan kognitif secara keseluruhan dan melemahkan upaya sekolah dalam mencapai standar pendidikan yang berkualitas. Dengan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran mampu berlangsung lebih lancar serta efektif, peserta didik lebih terdorong agar belajar, dan pada akhirnya, sekolah dapat menyiapkan tamatan yang kompeten serta berkemampuan kompetisi tinggi di lingkungan kerja.

Aspek lain yang memengaruhi prestasi belajar ialah minat belajar atau dorongan belajar siswa. Rahman (2021) menyimpulkan perihal kesuksesan belajar peserta didik mampu ditetapkan dari motivasi yang didapatnya. Peserta didik yang mempunyai dorongan belajar tinggi relatif mempunyai prestasi yang meningkat, begitupun sebaliknya. Peserta didik fase F SMK di Jawa Barat memiliki motivasi yang tinggi saat melaksanakan pembelajaran di laboratorium komputer.

Hal ini bisa menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, karena prestasi belajar siswa yang terbilang tidak mencukupi target toleransi sekolah diduga dikarenakan dari sejumlah aspek. Upaya SMK untuk menghasilkan lulusan berkualitas tidak akan terealisasi apabila permasalahan ini terus dibiarkan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada lebih banyak aspek selain mutu pembelajaran, terlebih siswa tersebut merupakan siswa SMK yang lulusannya diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja dan memiliki daya saing di pasar dunia kerja.

Berdasarkan uraian itu, jadi observasi ini dilakukan menjadi maksud guna memahami dampak secara parsial dan simultan fasilitas laboratorium komputer serta dorongan belajar atas prestasi belajar siswa jurusan manajemen perkantoran terhadap mata pelajaran produktif. Disamping tersebut, observasi ini bertujuan pula untuk memahami petunjuk fasilitas laboratorium komputer, motivasi belajar serta prestasi belajar peserta didik

2. TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Laboratorium Komputer

Ibrahim (2003) mengemukakan pendapatnya tentang laboratorium, bahwa laboratorium komputer merupakan sarana belajar yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan praktikum komputer menjadi indikator pembelajaran teknologi informasi serta komunikasi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Ali (2014) perihal laboratorium komputer termasuk alternatif bagi pembelajaran praktik peserta didik yang berhubungan terhadap kemampuan pada aspek TIK.

Selanjutnya, Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa laboratorium komputer mampu digunakan menjadi wadah dalam meningkatkan skill pada aspek TIK. Adanya kelengkapan yang cukup serta acuan belajar yang memadai dapat menanamkan gairah peserta didik agar lebih giat serta tekun saat belajar (Hidayana, 2021).

Kualitas laboratorium komputer dapat diukur melalui 6 indikator menurut Gie dalam Subowo (2008), diantaranya yaitu; 1) Lokasi/ruang belajar, 2) Pencahayaan, 3) Pendingin/suhu ruangan, 4) bermacam buku pendorong, 5) Kelengkapan belajar, dan 6) Kebersihan ruangan. Berdasarkan paparan tersebut bisa dinyatakan perihal kelengkapan laboratorium komputer termasuk suatu sarana pelajaran yang berperan menjadi sarana pendukung pembelajaran di bidang TIK.

Motivasi Belajar

McClelland pada Sujarwo (2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi ialah hal yang menjadi dorongan individu dalam menggapai keberhasilan, serta bermaksud guna dapat sukses pada kompetisi maupun persaingan terhadap sejumlah standard keandalan (standard of excellence). Di samping itu, Aunurrahman (2019) menyimpulkan perihal motivasi belajar termasuk power yang mampu sebagai daya penunjang untuk peserta didik agar mengembangkan setiap bakat yang tertanam dalam pribadinya serta bakat di luar pribadinya agar tercipta maksud belajar. Sedangkan Monika & Adman (2017) mengungkapkan perihal motivasi belajar merupakan kekuatan penunjang agar melaksanakan kegiatan belajar khusus yang bersumber pada pribadi serta pula dari luar diri menjadikan penanaman gairah saat belajar.

Selanjutnya, Sardiman dalam Yuliana (2018) menyatakan bahwa fungsi motivasi terdapat 3, ialah: 1) Menunjang individu agar bertindak, 2) Menetapkan maksud tindakan, serta 3) Menyeleksi tindakan. Motivasi belajar ini didampaki dari aspek cita-cita serta aspirasi siswa, kesanggupan siswa, keadaan peserta didik, serta keadaan lingkungan siswa (Kompri, 2016). Sementara Dauyah dkk (2018) berpendapat bahwa motivasi didampaki dari aspek intrinsik yang terdiri dari dorongan agar belajar serta cita-cita, serta aspek ekstrinsik yang terdiri dari hadiah serta sanksi, mutu dosen serta pengajaran, dan sarana penunjang belajar.

Berlandaskan uraian di atas bisa dinyatakan perihal motivasi belajar merupakan dorongan dan upaya yang terdapat terhadap pribadi suatu personal agar menggapai tujuannya berbentuk keberhasilan. Dorongan tersebut didampaki dari sejumlah aspek yang terdapat pada pribadi ataupun dari luar pribadinya. Di samping itu, dorongan belajar siswa bisa ditinjau dari 6 pendekatan, diantaranya yaitu: 1) Hasrat serta kemauana, 2) Keperluan saat belajar, 3) Cita-cita waktu mendatang, 4) Apresiasi saat belajar, 5) Kegiatan yang unik saat belajar, serta 6) Suasana belajar (Uno, 2016).

Prestasi Belajar

Prestasi belajar pendapat Komara (2016) merupakan suatu gapaian guna menghitung performa belajar untuk seluruh peserta didik. Selanjutnya, Muhibbin (2010) menyimpulkan perihal prestasi belajar ialah taraf kesuksesan peserta didik pada gapaian maksud yang telah ditentukan pada suatu sistem tertentu. Di samping itu, Mulyasa (2014) mengemukakan perihal prestasi belajar merupakan hasil yang didapat suatu individu sesudah melewati aktifitas belajar yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memenuhi kebutuhannya.

Aspek-aspek yang dapat mendampaki prestasi belajar peserta didik terbagi ke dalam aspek internal serta eksternal (Slameto, 2010). Aspek internal diantaranya ialah psikologi (mencakup kecerdasan, keahlian, minat, perhatian, motivasi dan perilaku) serta fisiologis (mencakup kesehatan serta status gizi). Sementara aspek eksternalnya mencakup keluarga, sekolah serta sosial penduduk (Syah, 2010).

Berdasarkan tersebut bisa dinyatakan perihal prestasi belajar merupakan indikator oleh keberhasilan yang diraih peserta didik setelah melalui aktifitas pembelajaran. Prestasi

belajar peserta didik bisa diukur melalui 3 pendekatan yaitu: 1) Ranah kognitif (mencakup pengamatan, daya ingat, penguasaan, pengaplikasian, analisis, serta sintesis), 2) Ranah rasa (mencakup penerimaan, sambutan, penghargaan, internalisasi dan kerpribadian), serta 3) Ranah psikomotor.

3. METODOLOGI

Observasi ini menerapkan pendekatan kuantitatif pada model penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2018) menyatakan perihal penelitian kuantitatif dilandaskan terhadap filsafat positivisme yang diterapkan dalam meneliti populasi maupun sampel khusus, pemerolehan data menerapkan instrumen observasi, juga analisis data yang berkarakter kuantitatif pada maksud guna menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Selanjutnya, Muhidin dan Sontani (2011) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dilaksanakan dengan tujuan guna memahami petunjuk sebuah variabel, apakah itu satu variabel maupun lebih, dengan tidak membentuk pertimbangan maupun menghubungkannya terhadap variabel yang lain. Disamping tersebut, penelitian verifikatif yaitu observasi yang ditujukan guna menguji kevalidan sebuah hal pada bagian yang sudah tersedia (Muhidin, 2011). Oleh karena itu, indikator tersebut berdasarkan maksud observasi ialah guna mengidentifikasi dan menganalisis hubungan dari kelengkapan laboratorium komputer juga dorongan belajar atas prestasi belajar peserta didik.

Sumber data observasi ini terdiri atas data primer yang didapat secara langsung berdasarkan sumbernya serta data sekunder yang didapat dari guru produktif.

Adapun metode pemerolehan data observasi ini yaitu memakai angket. Populasi observasi ini yaitu siswa fase F jurusan Manajemen Perkantoran tahun Pelajaran 2023/2024 yang bertotalkan 48 peserta didik. Setiap siswa ditetapkan sampel observasi menjadikan observasi ini termasuk observasi populasi.

Instrumen penelitian ini terbagi pada butir-butir pernyataan yang terkait dengan indikator setiap variabel. Adapun variabel bebas dalam observasi ini yaitu Fasilitas Laboratorium Komputer serta Motivasi Belajar yang diukur melalui indikator yang telah diuraikan di atas atau bisa ditinjau di kolom berikut.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	Skala
Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1)	Tempat/ruang belajar	1-3	Ordinal
	Penerangan	4-7	Ordinal
	Pendingin/suhu ruangan	8-9	Ordinal
	Buku-buku penunjang	10-11	Ordinal
	Peralatan belajar	12-17	Ordinal
	Kebersihan ruangan	18-21	Ordinal
	Motivasi Belajar (X_2)	Hasrat dan keinginan	1-3

Variabel	Indikator	No Item	Skala
	Kebutuhan belajar	dalam 4-6	Ordinal
	Cita-cita mendatang	waktu 7-9	Ordinal
	Apresiasi saat belajar	10-12	Ordinal
	Aktifitas yang unik saat belajar	13-15	Ordinal
	Suasana belajar	16-18	Ordinal

Sumber: Diadaptasi dari Pendapat Gie dalam Subowo (2008) serta Uno (2016)

Sedangkan dalam variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y) ditinjau dalam nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) kelas XI MPLB1 dan XI MPLB 2 pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian ini diawali dengan penyusunan rumusan masalah berlandaskan latar belakang yang sudah disusun sebelum melakukan observasi. Lalu menyusun instrumen observasi sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengujian instrumen penelitian pada sampel bukan sebenarnya. Selanjutnya, melaksanakan uji validitas serta reliabilitas instrumen. Terakhir dilakukan penelitian pada sampel sesungguhnya.

Sedangkan skala yang dipakai pada observasi ialah skala likert 1-5. Teknik analisis data yang dipakai dalam observasi ini mencakup uji validitas serta reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesisnya meliputi uji regresi linear berganda, uji t, uji F, uji koefisien korelasi serta koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pendapat Suryadi, dkk (2019) uji validitas merupakan suatu metode untuk melihat instrumen. Jika instrumen itu pasti sehingga bisa diterapkan guna menimbang data yang sebetulnya mesti dihitung. Landasan penetapan ketentuan uji validitas ialah secara membedakan skor rhitung terhadap rtabel-. Apabila skor rhitung > rtabel, jadi disimpulkan valid, serta jika skor rhitung < rtabel, sehingga dikatakan tak valid. Pada observasi ini, nilai rtabel untuk sampel dengan jumlah N = 48 dalam taraf signifikansi 0,05 yaitu sejumlah 0,374. Artinya, setiap item pada instrumen pengukuran yang memiliki nilai rhitung lebih besar dari 0,374 dianggap valid untuk digunakan.

Sebagai contoh, hasil uji validitas bagi variabel fasilitas laboratorium komputer (X₁) bisa ditinjau dalam tabel di bawah ini. Tabel itu menampilkan nilai-nilai rhitung untuk masing-masing item atau indikator yang terdapat dalam variabel X₁. Dengan membandingkan setiap skor rhitung tersebut terhadap skor rtabel sejumlah 0,374, kita dapat menentukan item mana yang valid serta mana yang tak valid. Elemen yang valid berarti memiliki korelasi yang kuat dengan keseluruhan skala, yang menunjukkan bahwa item tersebut secara efektif mengukur aspek yang dimaksud dari variabel fasilitas laboratorium komputer.

Hasil uji validitas variabel fasilitas laboratorium komputer (X_1) dapat bisa ditinjau dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,802	0,374	Valid
2	0,663	0,374	Valid
3	0,478	0,374	Valid
4	0,885	0,374	Valid
5	0,732	0,374	Valid
6	0,821	0,374	Valid
7	0,904	0,374	Valid
8	0,769	0,374	Valid
9	0,798	0,374	Valid
10	0,797	0,374	Valid
11	0,768	0,374	Valid
12	0,638	0,374	Valid
13	0,838	0,374	Valid
14	0,863	0,374	Valid
15	0,652	0,374	Valid
16	0,711	0,374	Valid
17	0,885	0,374	Valid
18	0,415	0,374	Valid
19	0,802	0,374	Valid
20	0,748	0,374	Valid
21	0,885	0,374	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berlandaskan Tabel 3, pengujian validitas untuk variabel itu mempunyai skor rhitung diatas 0,374. Sehingga, bisa diartikan perihal seluruh item pernyataan variabel fasilitas laboratorium komputer yang berjumlah 21 item seluruhnya valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,471	0,374	Valid
2	0,461	0,374	Valid
3	0,427	0,374	Valid
4	0,649	0,374	Valid
5	0,475	0,374	Valid
6	0,370	0,374	Valid
7	0,545	0,374	Valid
8	0,637	0,374	Valid
9	0,534	0,374	Valid
10	0,501	0,374	Valid
11	0,530	0,374	Valid
12	0,558	0,374	Valid
13	0,534	0,374	Valid
14	0,667	0,374	Valid
15	0,477	0,374	Valid
16	0,604	0,374	Valid
17	0,669	0,374	Valid
18	0,518	0,374	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berlandaskan Tabel tersebut, pengujian validitas bagi variabel motivasi belajar mempunyai skor r hitung di atas 0,374. Sehingga, bisa diartikan perihal setiap tem jawaban variabel itu yang berjumlah 18 pernyataan seluruhnya valid.

Uji Reliabilitas

Pendapat Abdurahman (2017), instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel bilamana penghitungannya konsisten serta teliti serta relevan. Uji reliabilitas tersebut bertujuan guna memahami konsistensi instrumen menjadi media ukur supaya hasil penghitungan bisa diyakini. Dalam observasi ini, apabila skor Cronbach Alpha >0,60 jadi pernyataan disimpulkan reliabel serta pula sebaliknya. Hasil uji reliabilitas observasi ini terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Laboratorium Komputer (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	21

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Pada tabel tersebut bisa ditinjau perihal skor Cronbach's Alpha dalam variabel Fasilitas Laboratorium Komputer (X₁) sejumlah 0,959 yang dimana begitu besar ketimbang 0,60. Oleh karena itu, instrumen observasi variabel motivasi belajar dikatakan reliabel sebab skor Cronbach's Alpha > 0,60. Selanjutnya, bisa dilihat hasil uji reliabilitas untuk variabel Motivasi Belajar (X₂) pada kolom berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas Motivasi Belajar (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	18

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Pada tabel tersebut bisa dilihat perihal skor Cronbach's Alpha dalam variabel Motivasi Belajar (X₂) sejumlah 0,846 yang dimana di atas 0,60. Oleh karena itu, instrumen observasi variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel sebab skor Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memahami normal tidaknya sebuah distribusi data. Pada observasi ini, peneliti memakai software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) yang memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap *Lilliefors Significance Corrections*, dimana pengambilannya ditinjau berdasarkan skor signifikansi. Jika skor Sig. > 0,05 menjadikan data berdistribusi normal, namun apabila skor Sig. < 0,05 menjadikan data yang diperoleh tak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas observasi bisa ditinjau dalam tabel di bawah.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.64019648
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.072
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud guna menguji korelasi sesama variabel fasilitas laboratorium komputer serta motivasi belajar peserta didik pada model regresi. Dalam model regresi yang baik, semestinya tak didapati kaitan sesama variabel independen tersebut. Tanda-tanda multikolinearitas bisa dilihat pada nilai VIF. Apabila $VIF < 10$ jadi penelitian tak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-37.443	20.734		-1.806	.078		
	Fasilitas Laboratorium Komputer	.685	.323	.179	2.125	.039	.946	1.057
	Motivasi Belajar	.896	.097	.776	9.219	.000	.946	1.057

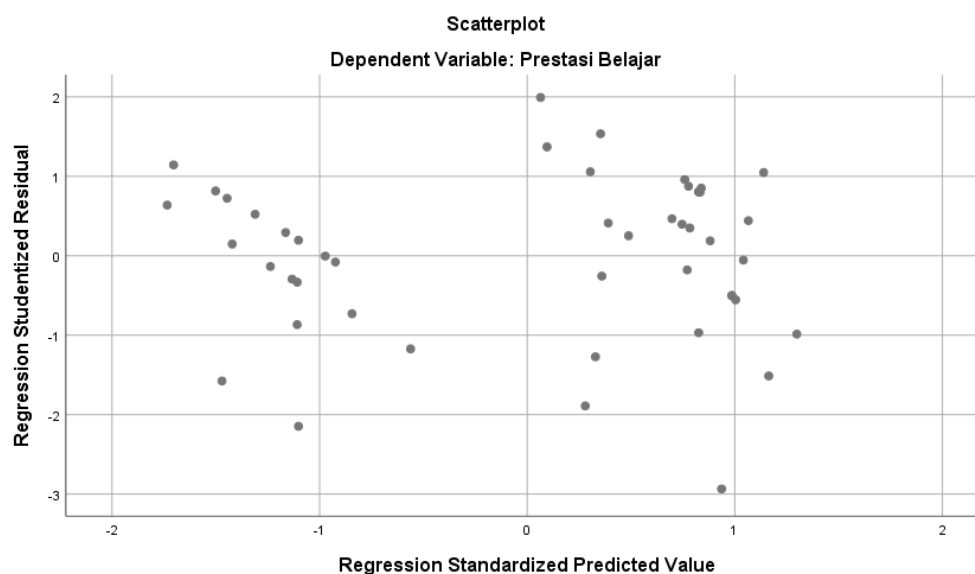
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berlandaskan tabel tersebut, bisa ditinjau perihal skor VIF penelitian sebesar 1,057 dimana nilai tersebut < 10 . Sehingga bisa dinyatakan perihal data penelitian variabel fasilitas laboratorium komputer serta motivasi belajar siswa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna menguji mungkinkah pada suatu model regresi terdapat ketidakserupaan varian residual serta sebuah observasi ke observasi lain (Ghozali, 2009). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot seperti berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dalam gambar 1 tersebut, tampak perihal titik-titik pada grafik scatterplot tersebut tak menggambarkan sketsa yang jelas, serta titiknya menyebar di atas juga di bawah angka 0. jadi bisa dinyatakan perihal observasi ini tak terjadi tanda-tanda heteroskedastisitas.

Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran Fasilitas Laboratorium Komputer

Variabel Fasilitas Laboratorium Komputer diukur menggunakan enam pendekatan, diantaranya yaitu tempat/ruang belajar, pencahayaan, pendingin/suhu ruangan, buku-buku pendirian, kelengkapan belajar serta kebersihan ruangan. Keenam indikator tersebut diuraikan ke dalam kuesioner dengan 21 item pernyataan yang memberikan hasil bahwa Fasilitas laboratorium komputer memiliki nilai rata-rata sebesar 3,08 dengan interpretasi Cukup Layak.

Dengan kata lain, fasilitas laboratorium komputer yang dimiliki sekolah memiliki ukuran yang cukup layak sehingga masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek tersebut yaitu pada buku-buku penunjang pembelajaran. Di samping itu, fasilitas laboratorium komputer sekolah memiliki aspek yang perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan, yaitu pada aspek penerangan.

Gambaran Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar pada observasi ini juga dihitung dari 6 pendekatan, diantaranya yaitu hasrat serta kemauan, keperluan saat belajar, cita-cita waktu mendatang, apresiasi saat belajar, aktifitas yang unik saat belajar, serta suasana belajar. Keenam indikator tersebut diuraikan ke dalam kuesioner dengan 18 item pernyataan yang memberikan hasil bahwa Motivasi Belajar peserta didik mempunyai skor mean sejumlah 4,1 dengan interpretasi Tinggi.

Dalam aspek tersebut, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa terletak dalam kelompok Tinggi. Hal ini harus dipertahankan dan terus dimotivasi oleh pihak sekolah terutama pada hasrat dan keinginan siswa supaya motivasi siswa dalam belajar tetap

tinggi selama masa pembelajaran. Sebaliknya, aspek yang perlu ditingkatkan oleh sekolah yaitu pada aspek aktifitas yang unik saat belajar juga suasana belajar mengajar.

Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Variabel Prestasi Belajar dilihat dari nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) peserta didik fase F jurusan Manajemen Perkantoran. Selanjutnya, peneliti membuat ukuran variabel yang bisa ditinjau dalam tabel di bawah.

Tabel 9. Penafsiran Ukuran Variabel Prestasi Belajar (Y)

Rentang	Penafsiran
83 – 90,4	Sangat Tinggi
75,5 – 82,9	Tinggi
68 – 75,4	Cukup Tinggi
60,5 – 67,9	Rendah
53 – 60,4	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Nilai SAS Responden

Berlandaskan hasil observasi di atas, diperoleh perihal nilai tertinggi yang diraih dari peserta didik yaitu sebesar 90 serta nilai terendahnya yaitu 53. Kemudian, dari nilai siswa yang diperoleh menghasilkan nilai rata-rata sebesar 74,4 dimana jika meninjau dalam tabel tersebut bisa disimpulkan perihal skor SAS peserta didik berada dalam kategori cukup tinggi. Oleh karena itu, sekolah memerlukan peningkatan dari berbagai faktor untuk menjadi proses guna mengembangkan perolehan prestasi belajar peserta didik.

Uji Regresi Linear Berganda

Riduwan (2012) menyatakan bahwa analisis regresi berganda termasuk sebuah media analisis permasalahan skor dampak dua variabel bebas maupun lebih dengan variabel terikat guna mengungkapkan terdapatnya kaitan peran maupun kaitan kausal dari dua variabel bebas maupun lebih terhadap satu variabel terikat. Di bawah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 10. Regresi Berganda dari Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-37.443	20.734		-1.806	.078		
Fasilitas Laboratorium Komputer	.685	.323	.179	2.125	.039	.946	
Motivasi Belajar	.896	.097	.776	9.219	.000	.946	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berlandaskan tabel tersebut, bisa dibentuk persamaan regresi antara lain:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = -37,443 + 0,685X_1 + 0,896X_2$$

Pada persamaan regresi berganda tersebut, bisa diinterpretasikan bahwa ketika variabel Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1) serta Motivasi Belajar (X_2) berskor nol, skor Y adalah -37,443. Kemudian, tanda positif pada koefisien X_1 dan X_2 berarti bahwa setiap terdapat kenaikan maupun pemerosotan pada setiap taraf variabel dapat diiringi dari kenaikan maupun pemerosotan pada satu level variabel lain, maka jika makin meningkat taraf Fasilitas Laboratorium serta Motivasi Belajar jadi makin besar juga Prestasi Belajar peserta didik, serta pula sebaliknya.

Uji Hipotesis

Hipotesis Statistik 1 Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis itu dilakukan uji t secara ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak serta H_1 diterima, serta pula sebaliknya. Skor t_{tabel} observasi ini ialah 0,20141. Adapun hasil uji t variabel fasilitas laboratorium komputer terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu antara lain.

Tabel 11. Uji Hipotesis Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.443	20.734		-1.806	.078
	Fasilitas Laboratorium Komputer	.685	.323	.179	2.125	.039
	Motivasi Belajar	.896	.097	.776	9.219	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Pada tabel tersebut, bisa ditinjau $t_{hitung} > t_{tabel}$ bagi variabel Fasilitas Laboratorium Komputer yaitu sejumlah 2,125 > 2,0141, serta nilai Sig. Fasilitas Laboratorium Komputer 0,039 (Sig.<0,05). Berdasarkan analisis itu, bisa dinyatakan perihal H_0 ditolak serta H_1 diterima. Dengan demikian, adanya dampak dari kelengkapan laboratorium komputer dengan prestasi belajar peserta didik jurusan Manajemen Perkantoran.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut dapat dilakukan perhitungan koefisien korelasi serta koefisien determinasi menggunakan program software SPSS versi 25, dengan hasil yaitu.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Variabel Fasilitas Laboratorium Komputer terhadap Prestasi Belajar

		Correlations		
		Prestasi Belajar	Fasilitas Laboratorium Komputer	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.359	.817
	Fasilitas Laboratorium Komputer	.359	1.000	.232
	Motivasi Belajar	.817	.232	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.006	.000
	Fasilitas Laboratorium Komputer	.006	.	.056
	Motivasi Belajar	.000	.056	.
N	Prestasi Belajar	48	48	48
	Fasilitas Laboratorium Komputer	48	48	48
	Motivasi Belajar	48	48	48

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berlandaskan tabel 4.22 tersebut, bisa ditinjau perihal skor koefisien korelasi (r) pada *Pearson Correlation* bagi variabel Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1) sejumlah 0,359. Selanjutnya, mengacu pada tabel 3.10 bahwa nilai korelasi yang didapatkan dari data tersebut tergolong pada kisaran $\geq 0,20 < 0,40$ dengan interpretasi hubungan rendah. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui nilai koefisien determinasinya sebesar 12,88%. Sehingga dapat disimpulkan perihal Fasilitas Laboratorium Komputer berdampak dengan Prestasi Belajar Siswa sebesar 12,88%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Osianto dkk (2021) bahwa fasilitas laboratorium komputer berpengaruh terhadap penguasaan komputer dan efikasi diri terhadap hasil belajar.

Hipotesis Statistik 2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis 2 dilakukan secara uji t, dengan skor ttabel sebesar 0,20141. Hasil uji t variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa bisa ditinjau dalam Tabel 11. Tabel itu mengindikasikan perihal nilai thitung untuk variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa sejumlah $9,219 > 2,0141$ (thitung > ttabel), kemudian skor Sig. $0,000 < 0,05$. Berlandaskan analisis demikian, bisa dinyatakan bahwa H_0 ditolak serta H_1 diterima. Oleh karena itu, adanya dampak dari motivasi belajar siswa atas prestasi belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran.

Besarnya pengaruh tersebut bisa ditinjau berdasarkan skor koefisien korelasi serta koefisien determinasi, dengan hasilnya terdapat dalam Tabel 12. Berdasarkan tabel tersebut, nilai korelasi yang didapatkan tersebut termasuk ke dalam rentang $\geq 0,70 < 0,80$ dengan interpretasi hubungan kuat atau tinggi. Maka bisa dinyatakan perihal variabel Motivasi Belajar (X_2) ditemukan dampak yang kuat dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). berdasarkan nilai tersebut dapat didapat nilai Koefisien Determinasinya sejumlah 66,75%. Sehingga bisa dinyatakan perihal motivasi belajar berdampak sebesar 66,75% dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019) bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis Statistik 3 Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengujian hipotesis ketiga dilaksanakan secara menerapkan uji F, pada ketetapan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maupun skor $Sig. < 0,05$ jadi H_0 ditolak serta H_1 diterima. Namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima serta H_1 ditolak. Berikut ini disajikan tabel hasil pengolahan data variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3462.095	2	1731.047	52.100	.000 ^b
	Residual	1495.155	45	33.226		
	Total	4957.250	47			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Fasilitas Laboratorium Komputer

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berlandaskan hasil analisis dalam tabel tersebut, bisa ditinjau perihal F_{hitung} sebesar 52,100. Nilai F_{tabel} pada penelitian ini dapat diperoleh secara $F = k ; n - k = 2 ; 48 - 2 = df 2 ; 46$, maka didapat F_{tabel} sejumlah 3,20. Berlandaskan perhitungan demikian, didapat perihal $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,100 > 3,20$). Sehingga bisa diambil Kesimpulan perihal H_0 ditolak serta H_1 diterima. Maka, adanya dampak dari variabel Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1) serta Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) Jurusan Manajemen Perkantoran.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut dapat dilakukan perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Berikut merupakan hasil pengukuran koefisien korelasi dengan bantuan software SPSS versi 25.

Tabel 14. Koefisien Korelasi Ganda (R) dan Koefisien Determinasi antara Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.836 ^a	.698	.685	5.764	

Berlandaskan tabel di atas, bisa ditinjau perihal skor koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,836. Selanjutnya, mengacu pada tabel 3.11 tentang interpretasi koefisien korelasi, skor korelasi itu terletak dalam kisaran $\geq 0,70 < 0,90$ dengan interpretasi hubungan kuat atau tinggi. Sehingga dapat dinyatakan perihal variabel Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1) serta Motivasi Belajar (X_2) dengan bersamaan mempunyai dampak yang kuat dengan Prestasi Belajar Siswa (Y).

Selanjutnya, untuk menghitung koefisien determinasi dapat dilihat nilai R^2 dalam tabel tersebut. Skor R^2 sejumlah 0,698, maka bisa dinyatakan perihal Fasilitas Laboratorium Komputer (X_1) serta Motivasi Belajar (X_2) dengan simultan mempunyai dampak sejumlah

69,8% dengan Prestasi Belajar Peserta Didik (Y) serta 30,2% sisanya didampaki terhadap aspek lain yang tak diteliti pada observasi ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anou (2019) bahwa Fasilitas Laboratorium Komputer termasuk ke dalam Lingkungan Belajar, serta motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar secara parsial maupun simultan.

5.KESIMPULAN

Berlandaskan hasil observasi yang sudah dilaksanakan diperoleh gambaran perihal tingkat kondisi fasilitas laboratorium komputer siswa jurusan manajemen perkantoran berada pada kategori Cukup Baik, gambaran tingkat motivasi belajar terletak dalam kelompok Tinggi, serta gambaran tingkat prestasi belajar terletak dalam kelompok Cukup Tinggi. Kemudian, berlandaskan hasil penelitian didapat perihal fasilitas laboratorium komputer dan motivasi belajar secara terpisah serta simultan berdampak positif serta signifikan dengan prestasi belajar peserta didik Jurusan Manajemen Perkantoran di Mata Pelajaran Produktif. Berdasarkan hasil penelitian ini, aspek yang perlu ditingkatkan oleh pihak sekolah yaitu pada aspek buku-buku penunjang, serta kegiatan yang menarik saat pembelajaran dan lingkungan belajarnya.

6.CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

- Abdurahman, M. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ali, M. (2014). Standar Lab Komputer Sekolah, Pelatihan Manajemen Komputer bagi Guru-guru SMP/MTS/SMA/MA dan SMK se Kabupaten Purworejo. Purworejo: *Pendidikan Teknik Elektro FT UNY*.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 2*, No. 2.
- Anou, A. (2019). Pengaruh Sarana Pendidikan, Kompetensi Guru dan Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Daerah Terpencil di SD Negeri Bogiyateugi Kabupaten Dogiyai, Papua. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 10*, No. 2.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Bunteng, L. (2022). Factors Affecting Organizational Performance: A Study on Four Factors: Motivation, Ability, Roles, and Organizational Support. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 1-15.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (Vol. 5)*. Singapore: SAGE.
- Dauyah, E. Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu Vol. 19* No. 2.
- Dlamini, N. P., Suknunan, S., & Bhana, A. (2022). Influence of employee-manager relationship on employee performance and productivity. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 28-42.

- Finch C.R & Crunkilton, J. (1984). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, content and implementation*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Hidayana, A. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*.
- Ibrahim, B. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik) (Vol. 1)*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirunnisa, R. d. (2019). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Kemandirian Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Jaringan Komputer pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar. *Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia Vol. 5 No. 1*, 33-42.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, & A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No.2*.
- Muhidin, S. A. (2011). *Desain Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Karya Adhika Utama.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(2)*, 170-183.
- Nugroho, S. H., & Pudiastuti, E. T. (2021). Analysis of Organizational Performance Through Transformational Leadership and Organizational Culture. *International Journal of ASRO, 12(1)*, 46-55.
- Osianto, d. (2021). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer, Penguasaan Komputer, Akuntansi Dasar, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Accurate Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan. *Eduteach: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.
- Pap, J., Mako, C., Illesy, M., Kis, N., & Mosavi. (2022). Modelling Organizational Performance with Machine Learning. *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity, 4*, 177.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sangmook, K. (2004). Individual-Level Factors and Organizational Performance in Government Organizations. *Journal of Public Administration Research and Theory, 15*, 245-261.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Subowo. Dwi, B. U. (2008). Pengaruh Fasilitas Laboratorium dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 4 No. 1*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). *Motivasi Berprestasi sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran*.
- Suryadi, E. D. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan Vol. 6, No. 2.